

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependent : Kepercayaan Diri
2. Variabel independent : Kematangan Beragama

B. Definisi Operasional

1. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang tumbuh dalam diri seseorang setelah melakukan interpretasi terhadap kemandirian yang dimiliki. Untuk mengukur adanya kepercayaan diri digunakan modifikasi skala kepercayaan diri susunan Dewi (2000). Tinggi rendahnya kepercayaan diri subjek tercermin dari tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek melalui skala kepercayaan diri.
2. Kematangan beragama adalah sikap keberagamaan seseorang yang terbuka pada berbagai pengalaman, fakta dan nilai dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya. Untuk mengukur adanya kematangan beragama ini digunakan skala kematangan beragama yang mengacu pada skala kematangan beragama susunan Falah (1998). Tinggi rendahnya kematangan beragama subjek tercermin dari tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek melalui skala kematangan beragama

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dan siswi Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi Madrasah Muallimin-Muallimat Muhammadiyah
- b. Masih termasuk dalam rentang usia remaja

Madrasah Muallimin Muhammadiyah dan Madrasah Muallimat Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan yang sama (Muhammadiyah). Keduanya memiliki kurikulum dan sistem pengelolaan yang sama. Kedua Madrasah tersebut menyediakan asrama bagi siswa-siswinya dan dikelola dengan sistem Pondok Pesantren. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki pola pendidikan yang sama dengan memberikan didikan agama yang intensif bagi siswa-siswinya.

D. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu kematangan beragama dan kepercayaan diri, lebih mudah jika diungkap dengan menggunakan metode skala. Selain itu, metode skala juga memiliki bentuk yang langsung berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self reports*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Penggunaan metode ini didasarkan pada anggapan

bahwa (a) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, (b) apa yang dinyatakan oleh subjek pada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (c) interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti (Hadi, 1993).

Skala-skala dalam penelitian ini menggunakan metode Likert yang telah dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu "SS" (Sangat Sesuai); "S" (Sesuai); "TS" (Tidak Sesuai); "STS" (Sangat Tidak Sesuai). Alternatif untuk jawaban "Ragu-ragu" sengaja dihilangkan, dengan tujuan untuk menghindari kecenderungan pemusatan jawaban pada satu alternatif

Dalam penelitian ini, digunakan dua macam skala yaitu:

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun oleh penulis, merupakan modifikasi dari Skala Kepercayaan diri susunan Dewi (2000) yang mengacu pada Skala Kepercayaan Diri dari Lauster (1978), Kumara (1990), Rohani (1996), dan Daruma(1997). Penyusunan Butir-butir pernyataan pada skala ini didasarkan pada 6 aspek, yaitu:

- 1) Optimis, adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
- 2) Mandiri dalam mengerjakan tugas, yaitu keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar dan sebagai anak.

- 3) Memiliki ambisi untuk maju, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana sesuai dengan akal sehat.
- 4) Berani berpendapat, ialah kemampuan untuk menuangkan pikiran kepada orang lain tanpa merasa terhambal oleh tempat, suasana, dan jarak usia.
- 5) Berani mencoba hal baru, yang menunjukkan keinginan untuk selalu berubah ke arah yang lebih baik atau menuju suatu kemajuan.
- 6) Perasaan dapat diterima oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah sebagai tempat remajaberinteraksi.

Selanjutnya inasing-masing aspek tersebut diterjemahkan ke dalam butir-butir pernyataan. Pada penelitian ini, terdapat 60 butir pernyataan yang terdiri dari 30 butir pernyataan *favourabel* dan 30 butir pernyataan *non favourabel*. Dari 60 butir pernyataan tersebut, 30 butir merupakan susunan Dewi (2000) dan 30 butir disusun oleh penulis.

Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap aspek Kepercayaan Diri dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri
Sebelum Uji Coba

Aspek	Favourabel	Non Favourabel	Jml
Optimis	1,31,43,48,58	10,13,19,25,37	10
Mandiri dalam mengerjakan tugas	11,26,44,49,59	2,14,20,32,38	10
Memiliki ambisi untuk maju	3,33 [^] 9,50,55	12,15,21,27,60	10
Berani berpendapat	4,8,22,40,56	16,28,34,45,51	10
Berani mencoba hal baru	9,17,35,41,57	5,23,29,46,52	10
Perasaan dapat diterima oleh lingkungan	18,42,47,53,54	6,7,24,30,36	10
Jumlah	30	30	60

Dalam Skala Kepercayaan Diri ini disediakan 4 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki nilai tersendiri sesuai dengan arah pemvataannya Nilai jawaban dari pemyataan favorabel dan non favorabel dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2
Pemberian nilai dalam pernyataan *fav ourabel* dan *non favourabel*
Skala Kepercayaan Diri

Jawaban	Nilai favorabel	Nilai non favorabel
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	4
TS : Tidak Sesuai	2	3
S : Sesuai	3	2
SS : Sangat Sesuai	4	1

2. Skala Kematangan Beragama

Untuk mengukur kematangan beragama, akan digunakan skala yang mengacu pada konsep Allport (1953). Aspek yang diungkap dalam skala ini meliputi (a) diferensiasi, (b) karakteristik yang dinamis, (c) konsistensi moral, (d) komprehensif-integral, dan (e) heuristik. Skala yang akan digunakan ini merupakan penyempumaan dari skala Kematangan Beragama susunan Falah (1998).

Skala Kematangan Beragama yang akan digunakan ini terdiri 60 butir pernyataan, dengan 31 butir pernyataan *favourabel* dan 29 butir pernyataan *non favourabel*. Distribusi penyebaran aitem Skala Kematangan Beragama dapat dilihat pada tabel 3.

Seperti halnya Skala Kepercayaan Diri, dalam Skala Kematangan Beragama ini disediakan 4 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki nilai tersendiri sesuai dengan arah pemyataannya Nilai jawaban dari pernyataan *favourabel* dan *non favourabel* dapat dilihat dalam tabel 4.

label 3
Kerangka Skala Kematangan Beragama
Sebehun Uji Coba

Aspek	Favourabel	Non Favourabel	Jumlah
Diferensiasi	1,7,9,13,14,17,21, 28	4,11,16,23,33,44,58	15
Karakteristik Dinamis	2,5,24,46	15,18,22,26,27,29,30, 55	12
Konsistensi Moral	12,25,31,34,56	3,19,32	8
Komprehensif Integral	35,37,38,43,49,50,51,53, 60	6,10,39,40,42,47,57	16
Heuristik	20,41,45,54,59	8,36,48,52	9
Jumlah	31	29	60

Tabel 4
Pemberian nilai dalam pernyataan *favourabel* dan *non favourabel*
Skala Kematangan Beragama

Jawaban	Nilai favorabel	Nilai non favorabel
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	4
TS : Tidak Sesuai	2	3
S : Sesuai	3	2
SS : Sangat Sesuai	4	1

£. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif Hal ini menjadi sangat penting artinya disebabkan kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 1997). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap

kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

Sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil ukur suatu alat pengumpul data. Suatu alat pengumpul data yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai alat pengumpul data tersebut. Apabila informasi yang keliru tersebut dengan sadar ataupun tidak disadari digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu kesimpulan, maka tentulah kesimpulan itu bukan merupakan kesimpulan yang tepat (Azwar, 1997).

1. Validitas Skala dan Uji Seleksi Aitem

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997).

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap validitas skala dengan menggunakan validitas logik (*logical validity*) yaitu validitas yang ditunjukkan melalui sejauhmana isi skala merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diungkap (Azwar, 1997). Prosedur validitas logik ini tidak melibatkan perhitungan statistik apapun. Validitas logik dapat dicapai apabila suatu objek ukur yang hendak diungkap oleh tes dibatasi lebih dahulu kawasan perilakunya secara seksama dan konkrit.

Seleksi terhadap aitem-aitem yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan total tes. Dasar kerjanya digunakan dalam seleksi aitem ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur skala secara keseluruhan (Azwar, 1997). Dengan melihat indeks daya beda aitem dapat ditentukan aitem-aitem yang gugur dan aitem-aitem yang layak digunakan dalam penelitian.

Secara teknis, koefisien korelasi aitem-total diperoleh melalui komputasi koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total subjek yang dicapai.

2. Reliabilitas Skala

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Walaupun reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997).

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 1997).



Reliabilitas skala pengumpul data untuk Skala I (Kepercayaan Diri) dan Skala II (Kematangan Beragama) hanya dilakukan pada aitem-aitem terseleksi dengan ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas Alpha.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Analisis *product moment* digunakan karena merupakan analisis korelasional yang dapat dipakai untuk menguji hubungan antara 2 variabel. Sesuai dengan rancangan analisis ini, uji asumsi yang diperlukan adalah uji normalitas sebaran, dengan menggunakan *One-sample Kolmogorof-SmirnofTest*.